



## ANALISIS PENGARUH UPAH, IPM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2021

Ellen Rosania Wardani • Maulidyah Indira Hasmarini

### **Abstract**

*This research treats the problem of unemployment which is still an important problem for the government and society in Indonesia. High unemployment rates can bring problems that are difficult to avoid. This research aims to analyze the effect of the minimum wage, human development index and economic growth on the open unemployment rate in Banten province for the 2018-2021 period. Multiple regression quantitative model is the model used in this study. The data used is panel data with secondary data types for the period 2018-2021 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the research show that the minimum wage and human development index have a significant effect on open unemployment in Banten Province.*

**Keywords:** *unemployment, provincial minimum wage, human development index, economic growth*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

## PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi tantangan bagi pemerintah dalam hal ketenagakerjaan. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 bertajuk Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 325.461.700 jiwa. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih 1,38% per tahun. Prakiraan penduduk hasil BPS, pada tahun 2035, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai lebih dari 300 juta orang, dimana penduduk Indonesia sebagian besar berada pada kelompok usia produktif yaitu dari tahun 1564. Hal ini menempatkan Indonesia dalam masa bonus demografi, dimana usia produksi dapat digunakan untuk mendorong pembangunan atau menjadi beban perekonomian, seperti angka pengangguran yang semakin meningkat.

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama ketenagakerjaan yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan masalah sosial yang hampir dihadapi semua negara di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran berdampak tinggi terhadap perekonomian, individu, dan masalah yang terjadi masyarakat ketidakmampuan memaksimalkan potensi kekayaan mencapai dan mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat Kemiskinan, kriminalitas dan masalah sosial lainnya (Sukirno, 1996).

Pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang merupakan bagian dari angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Besarnya jumlah penduduk suatu wilayah bukanlah

Ellen Rosania Wardani (✉)

Email : [EllenRosaniaWardani@gmail.com](mailto:EllenRosaniaWardani@gmail.com),

Maulidyah Indira Hasmarini

Email : [MaulidyahIndiraHasmarini@gmail.com](mailto:MaulidyahIndiraHasmarini@gmail.com)

masalah yang hanya berdampak pada zona ekonomi saja. Di sisi lain, masalah tersebut juga erat kaitannya dengan bidang kemasyarakatan dan pendidikan. Seperti sekarang ini, tidak hanya masyarakat berpendidikan rendah yang menganggur, tetapi masyarakat yang berpendidikan tinggi juga menganggur (Muslim, 2014).

Ketika pengangguran terjadi, beberapa input tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang berarti hilangnya produksi. Akibat peningkatan jumlah pengangguran ini, perekonomian negara dapat menurun, dan jika tidak dikelola dengan baik, pengangguran dapat menimbulkan dampak yang merugikan, seperti secara tidak langsung meningkatkan angka kemiskinan dalam jangka panjang. Pengangguran tanpa pendapatan yang stabil lambat laun menjadi lebih miskin secara sosial, tetapi kemiskinan juga merupakan fenomena ekonomi dan kita perlu mencari solusi yang tepat, seperti memberikan kesempatan kerja yang luas bagi pencari kerja yang produktif (Basmar & Sugeng, 2020).

Pengangguran yang tinggi umumnya disebabkan oleh standar tinggi yang diharapkan dari perusahaan yang ingin mempekerjakan pekerja. Angka pengangguran dan angkatan kerja secara keseluruhan menunjukkan banyaknya jumlah orang yang perlu dilibatkan dalam proses pembangunan. Singkatnya, pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang dapat menggerakkan proses ekonomi. Hal ini memperjelas bahwa dinamika proses pembangunan harus dapat melibatkan seluruh angkatan kerja, yang dapat menghambat sejumlah besar tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi (Muslim, 2014).

Penanganan yang cepat dan tepat sangat diperlukan karena seseorang membutuhkan pekerjaan untuk mencari nafkah. Pengangguran itu sendiri adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena telah bekerja tetapi belum mulai bekerja. Indikator untuk melihat tingkat pengangguran adalah dengan menggunakan tingkat pengangguran terbuka (Handayani et al., 2019).

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengangguran Terbuka**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau telah diterima tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan realitas yang dihadapi tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Pengangguran secara umum didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang dalam kategori angkatan kerja menganggur dan sedang aktif mencari pekerjaan (Nanga, 2001). Orang yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Selain itu, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang dalam angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya (Johan et al., 2016).

Pengangguran terbuka dihasilkan dari peningkatan lowongan, yang lebih rendah dari peningkatan angkatan kerja. Akibatnya, semakin banyak pekerja tidak akan dapat menemukan pekerjaan dalam perekonomian. Akibat dari situasi ini adalah mereka tidak bekerja untuk waktu yang lama. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka juga dapat terjadi sebagai akibat dari penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi yang mengurangi input tenaga kerja, atau penurunan pembangunan industri (Sukirno, 2004).

Menurut (Nanga, 2001), pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan dan



sedang aktif mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran di suatu negara biasanya digunakan tingkat pengangguran, yaitu pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja. (Nanga, 2001) menjelaskan bahwa Edgar Edwards membedakan jenis-jenis pengangguran, terutama yang sering terjadi di negara berkembang, ke dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Setengah Pengangguran  
Setengah pengangguran adalah pekerja yang jam kerjanya lebih sedikit dari yang mereka inginkan (kebanyakan hanya bekerja harian, mingguan atau musiman).
2. Pengangguran Terbuka  
Pengangguran terbuka adalah mereka yang benar-benar tidak bekerja baik secara sukarela maupun karena terpaksa dan sedang aktif mencari pekerjaan (Noviatamara et al., 2019).

### **Upah**

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 7 tahun 2013 mengatur tentang upah minimum, yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Di pasar tenaga kerja, sangat penting untuk menentukan tingkat upah yang harus dibayar perusahaan untuk suatu pekerjaan. UU Upah Minimum menetapkan harga minimum tenaga kerja yang harus dibayar.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pengusaha kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayar menurut kesepakatan. pekerjaan, perjanjian, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah adalah imbalan yang diterima seorang pekerja atau pegawai selama satu bulan berupa uang atau barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/pemberi pekerjaan (BPS Sumsel 2012). JE4

Upah minimum adalah upah minimum bulanan yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap dan berlaku bagi pekerja di bawah satu tahun (Feriyanto, 2014). (J2) Menurut (Sumarsono, 2003), Upah minimum adalah upah minimum yang ditentukan menurut regional, sektor regional, dan sub sektoral. Dalam hal ini, upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah dasar minimum adalah upah pokok yang diatur sekurang-kurangnya secara regional, sektor regional, dan sub sektoral. Peraturan negara yang diatur dengan baik tidak hanya memasukkan tunjangan dalam upah pokok. (J6)

Menurut penelitian (Lukis Panjawa & Soebagiyo, 2014), upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Ketika menaikkan upah minimum menyebabkan peningkatan pengangguran di bawah penyelidikan. Akar penyebab pengangguran karena kekakuan upah adalah ketidakmampuan upah untuk beradaptasi dengan titik ekuilibrium di mana penawaran dan permintaan tenaga kerja sama.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka yang mengukur kinerja pembangunan manusia berdasarkan jumlah faktor kualitas hidup dasar yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas individu (Mahroji dan Nurkhasanah, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016), Indeks Pembangunan Manusia dibentuk dengan pendekatan tiga dimensi dasar. Aspek-aspeknya antara lain umur panjang serta sehat, pengetahuan dan taraf hidup yang baik (Muqorrobin dan Soejoto, 2017). Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, tetapi permasalahan ini tidak pasti terjadi saat membandingkan pengangguran dengan Indeks Pembangunan



Manusia. Pengangguran biasanya terjadi saat kualitas masyarakatnya rendah, akan tetapi terdapat juga kasus dimana masyarakatnya berkualitas tapi menganggur, hal ini terjadi karena faktor eksternal seperti pemberhentian kerja, pandemi, dan lain sebagainya (Yamasaki et al, 2008). Ketika kualitas manusianya meningkat maka Indeks Pembangunan Manusianya juga mengalami kurva peningkatan, maka pengangguran akan menurun. Biasanya pengangguran bisa cepat teratasi atau berkurang saat tingkat pembangunan manusia mencapai keadaan yang tinggi, karena kualitas tinggi maka kemampuan manusia dalam mengolah sumber-sumber untuk mengatasi keadaan yang mengaggur, baik secara teknologi ataupun kelembagaan untuk wadah penting mencapai keadaan tidak menganggur lagi (Sutrisna, 2014). Ekspresi dan tujuan jangka Panjang masyarakat merupakan pembangunan manusia dan bukan menempatkan orang disekitar pembangunan tapi pembangunan disekitar orang (Nabyla, 2016).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses jangka panjang dari perubahan yang lambat dan tetap yang disebabkan oleh peningkatan tabungan, produksi, dan modal, baik peningkatan produksi lebih besar atau lebih kecil daripada peningkatan populasi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat menjelaskan peningkatan produksi per kapita, seperti bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan mengarah pada proses pertumbuhan. Oleh karena itu, teori pertumbuhan ekonomi hanya secara logis menjelaskan bagaimana proses pertumbuhan ekonomi terjadi dalam perekonomian suatu negara (Qomariyah, 2013). Pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan peningkatan produksi per kapita, dan kita perlu mempertimbangkan dua aspek: produksi total (produk domestik bruto) di satu sisi dan populasi di sisi lain (Amalia, 2015).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Noviatamara (2019), pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi potensial bagi pembangunan GNP, yang mencerminkan pertumbuhan produksi per kapita dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurut Sari, (2021), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang tersebar luas di suatu negara. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004: 249), pertumbuhan ekonomi merupakan penjelasan dari potensi ekspansi PDB atau produksi ekonomi domestik suatu negara. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan nasional suatu negara dalam periode atau periode tertentu.

## **METODOLOGI**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder meliputi data deret waktu (time series) periode tahun 2018-2021 dan data silang tempat (cross section) mencakup Provinsi di Banten. Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel untuk melihat arah dan variabel Upah minimum (UMP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah analisis data panel. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan model Ekonometrik sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PE_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

*TPT* : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)  
*UMP* : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)



<i>IPM</i>	: Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
<i>PE</i>	: Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah )
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	: Koefisien regresi variabel Independen
<i>t</i>	: tahun ke <i>t</i>
<i>i</i>	: Kabupaten/kota ke <i>i</i> provinsi Banten
$\varepsilon$	: <i>error term</i> dimana nilainya menyebar normal

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, dengan mengamati 8 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Banten pada tahun 2018-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). data panel meliputi pendekatan Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM); pemilihan model estimator terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman; uji kebaikan model pada model estimator terpilih; dan uji validitas pengaruh pada model estimator terpilih.

### Estimasi Parameter

*Common Effect Model (CEM)* merupakan analisis yang paling alamiah memakai model data panel disebabkan cuma menyatukan 2 data yaitu data deret waktu dan silang. Beberapa dimensi bisa tidak diperhitungkan dalam teknik ini, oleh karena itu bisa diasumsikan bahwa data yang dipakai terbilang periodenya sama. Teknik ini bisa menggunakan analisis teknik kuadrat terkecil bisa disebut juga *ordinary least squares (OLS)* dipergunakan mengestimasi pola data panel (Ndanita et al., 2019). *Fixed effect Model (FEM)* menunjukkan perbedaan-perbedaan antara nilai konstantanya. Teknik *FEM* ini memakai variabel *dummy* untuk memungkinkan terjadinya perubahan dalam *intersept* deret waktu dan deret silang akibat perubahan yang dihilangkan (Elok dan Wardono, 2020). Mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek (Ndanita et al., 2019). *REM* digunakan untuk mengatasi kelemahan *FEM* yang menggunakan variabel *dummy* (Melati dan Suryowati, 2018). Pada model ini, analisis dengan model data panel harus sesuai dengan persyaratan jumlah *cross section* lebih besar daripada jumlah variabel penelitiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan Pooled Least Squares (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect (REM) diperlihatkan pada Tabel 2.

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
<i>C</i>	20.01273	-41.52897	19.86313
<i>UMP</i>	2.25E-06	1.38E-06	2.24E-06
<i>IPM</i>	-0.276454	0.644333	-0.273690
<i>PE</i>	1.17E-08	-2.97E-09	1.16E-08
<i>R</i> <sup>2</sup>	0.652605	0.754028	0.572353
<i>Adjusted. R</i> <sup>2</sup>	0.615384	0.636899	0.526534
Statistik <i>F</i>	17.53327	6.437560	12.49153



Prob. Statistik $F$	0.000000	0.000000	0.000000
---------------------	----------	----------	----------

Sumber: Data diolah, *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa hasil Uji Chow Analisis pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Banten tahun 2018-2021 menunjukkan nilai prob.F model sebesar  $0.000000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dengan demikian model yang dipakai merupakan *Fixed Effect Model (FEM)*.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent berpengaruh nyata terhadap variable dependen dengan menganggap variable lain bersifat konstan. Untuk model ekonometrika yang pertama  $H_0$  uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah  $\beta_{1,2,3} = 0$ , atau, UMP, IPM dan PE tidak berpengaruh terhadap TPT. Sementara itu,  $H_A$ , menyatakan bahwa  $\beta_{1,2,3} > 0$ , UMP, IPM dan PE berpengaruh terhadap TPT.  $H_0$  tidak ditolak apabila probabilitas t-statistik  $> \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila probabilitas t-statistik  $\leq \alpha$ .

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Pengaruh (Uji t)**

Variabel	t-statistik	Prob	Alfa	Kesimpulan
UMP	5.786806	0.0000	0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
IPM	-5.427970	0.0000	0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
PE	1.187772	0.2449	0.05	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, *Eviews 10*

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk Upah Minimum Provinsi ( $0.0000 \leq 0,05$ ), Indeks Pembangunan Manusia ( $0.0000 \leq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak atau Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sementara Pertumbuhan Ekonomi  $0,2449 (> 0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima atau Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan demikian Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil estimasi data panel, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Upah Minimum bernilai negatif dan signifikan sebesar  $1,38E-06$  yang artinya ketika terjadi kenaikan Upah sebanyak 1 (satu) satuan akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebanyak  $1,38E-06$ . Dengan kata lain jika diukur dari tingkat Upah yang diukur dari tingkat upah minimum provinsi maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Todaro (2003) yang menyatakan Upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajji & SBM, Nugroho (2013) yang menganalisis mengenai PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011. Yang menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.



Berdasarkan hasil estimasi data panel, dapat dilihat koefisien dari Indeks Pembangunan Manusia yaitu 0.644333. Hasil persamaan menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan. Yang artinya, setiap kenaikan angka indeks sebesar 1% akan menaikkan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 0,644333%. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandu, (2014), bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Temuan ini di dukung oleh pendapat Handayani et al., (2019), bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka.

## SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upah dan Indeks Pembangunan manusia berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka, maka saran bagi pemerintah daerah adalah agar melakukan peningkatan upah minimum provinsi yang sesuai dengan kebutuhan dan untuk menarik para pekerja. Pemerintah menetapkan regulasi penetapan upah, agar kenaikan upah diharapkan dibarengi dengan peningkatan produktivitas. Keterbatasan penelitian ini adalah rentang waktu yang relative singkat dan variabel bebas yang terbatas, penelitian ini selanjutnya bisa memperbaiki kualitas penelitian dengan memperbaiki keterbatasan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no2.173-182>
- Elok, M., & Wardono. (2020). Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk , Pengangguran , Investasi PMA Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Edusainstech*, 3, 370–379.
- Handayani, Retno, H. P., & Dian. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Johan, K., Marwoto, P. A. N. B., & Pratiwi, D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb)*, 13(2), 20–32.
- Lukis Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 48–54.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 28–31. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(1), 41–51. <http://ipm.bps.go.id/>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI



- PROVINSI JAWA TIMUR PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM ) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR Moh Muqorrobin Ady Soejoto Abstrak. *Pendidikan Ekonomi*, 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25.](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.)
- Nabyla. (2016). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43. [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>
- Qomariyah, I. (2013). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–8.
- Sandu, S., & Ciocanel, B. (2014). Impact of R&D and Innovation on High-tech Export. *Procedia Economics and Finance*, 15(14), 80–90. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00450-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00450-x)
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Sutrisna, N. L. S. D. I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3(3), 106–114.
- Yamasaki, A., Araki, S., Sakai, R., Yokoyama, K., & Voorhees, A. S. (2008). Suicide mortality of young, middle-aged and elderly males and females in Japan for the years 1953-96: Time series analysis for the effects of unemployment, female labour force, young and aged population, primary industry and population density. *Industrial Health*, 46(6), 541–549. <https://doi.org/10.2486/indhealth.46.541>

